

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di Indonesia masih belum sesuai harapan, hal tersebut dapat terlihat dari hasil penilaian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 (F. Avvisati, A. Echazarra, 2018). Penilaian oleh PISA ini dilakukan dengan pengujian terhadap pelajar usia 15 tahun untuk mengetahui atau mengukur kemampuan dan Pemahaman mereka terhadap sebuah pengetahuan. PISA berasumsi bahwa seseorang bisa sukses pada ekonomi modern jika mereka bisa melakukan sesuatu dengan pemahamannya terhadap suatu pengetahuan. Hasil *Survey* yang dilakukan oleh PISA menunjukkan Indonesia menduduki peringkat 74 dari 79 negara dengan memperoleh skor rata-rata yaitu 371 pada kategori membaca, selanjutnya di kategori matematika Indonesia berada pada peringkat 73 dari 79 negara dengan memperoleh skor rata-rata 379, dan pada kategori sains Indonesia berada pada peringkat ke 71 dari 79 negara dengan memperoleh skor rata-rata 396 (Tohir, 2019). Itu berarti Indonesia menduduki peringkat 5 terbawah dari 79 negara yang dilakukan pengujian oleh PISA hasil ini kurang memuaskan pasalnya pendidikan di Indonesia terus melakukan perbaikan dari segi fasilitas, kurikulum, serta sistem pembelajaran.

Tentunya masalah pendidikan ini menjadi tamparan bagi pemegang kebijakan, jika PISA menjadi tolak ukur pembangunan pendidikan Indonesia, karena hal tersebut bertolak belakang dengan kenyataan yang diharapkan oleh pemerintah, pasalnya didalam undang-undang No. 20 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa “ Pendidikan adalah sebuah usaha untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan atau mengoptimalkan seluruh potensi yang terdapat dalam dirinya untuk membuat pribadi yang unggul dan berkualitas sebagai bekal bermasyarakat dan bernegara (Raharjo, 2012)

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya (Ayu Desy N, Endah Lulup T P, 2014) pendidikan merupakan sebuah cara teratur sehingga seseorang dapat memperoleh sebuah pengetahuan, pemahaman, dan cara bersikap dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku sehingga orang tersebut dapat memenuhi kebutuhan dalam menjalankan kehidupannya.

Dalam upayanya untuk mewujudkan tujuan pendidikan salah satu upaya pemerintah mengambil kebijakan dengan membuat kurikulum 2013 dimana dalam kurikulum ini menggabungkan beberapa materi ajar dari beberapa mata pelajaran yang disusun kedalam sebuah tema, dan pada kurikulum 2013 ini berpusat kepada peserta didik (student center), sehingga peserta didik merasakan pengalaman sendiri terhadap sebuah pembelajaran oleh karena itu peserta didik diharapkan bisa lebih memahami isi pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya hal tersebut masih belum menjadi solusi bahwa pembelajaran tematik dapat membuat peserta didik lebih mudah mendapatkan informasi atau pemahaman, karena dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran membuat peserta didik harus mengingat beberapa pembahasan berbeda secara langsung sehingga peserta didik kesulitan memahami materi yang di sampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran proses memperoleh sebuah pemahaman yaitu dengan cara peserta didik haruslah mengetahui terlebih dahulu. Untuk memperoleh sebuah pengetahuan sebagian besar diperoleh dari sebuah bacaan oleh karena itu kunci untuk memahami sebuah pengetahuan adalah bagaimana peserta didik bisa aktif dan efektif terhadap apa yang dibaca dan diamatinya. sehingga kedudukan membaca dalam proses pembelajaran merupakan hal terpenting dalam kegiatan belajar-mengajar.

Mengacu pada masalah diatas peserta didik masih belum bisa menguasai apa yang guru sampaikan atau bacaan yang mereka baca tidak mereka pahami sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Bloom (Widodo & Widayanti, 2013) mengemukakan bahwa, peserta didik dapat berkembang pengetahuannya ketika mereka dapat menghubungkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan atau pemahaman sebelumnya. Kemudian pemahaman tersebut di integrasikan menjadi sebuah konsep, mental dan kerangka kognitif yang ada. Pengetahuan konseptual menjadi dasar dalam sebuah pemahaman.

Untuk lebih jauhnya terhadap permasalahan tersebut penulis juga mewawancarai beberapa pendidik di sebuah instansi pendidikan, yang dimana ini menjadi sebuah titik fokus dalam penelitian terhadap masalah yang terjadi, yaitu di instansi pendidikan MIS Al-Faizin Desa Bojongemas Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung. Dimana sesuai dengan wawancara tersebut pendidik menyampaikan bahwa pembelajaran tematik merupakan materi pelajaran yang meluas dan berkaitan dengan seluruh mata pelajaran tak hayal banyak peserta didik tidak paham terkait materi yang di ajarkan dan memilih bermain di kelas pada saat pembelajaran dikarenakan meluasnya materi tersebut. oleh karena itu dalam pembelajaran di kelas mestilah seorang pendidik melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang membuat peserta didik dapat terus membaca dan mengulang bacaannya kemudian dalam proses tersebut direalisasikan atau di jelaskan maksud dari pembelajaran tersebut sehingga para peserta didik paham akan maksud yang terkandung dalam materi pembelajaran tematik ini. Tak hanya itu guru juga mesti dapat mengarahkan pembelajaran dan menguasai kelas agar peserta didik bisa fokus belajar dan tidak banyak bermain.

Untuk itu salah satu kendala untuk membuat peserta didik memahami sebuah materi pelajaran atau memahami sebuah bacaan perlulah sebuah metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik untuk lebih mudah paham dan fokus terhadap materi yang akan diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman peserta didik ialah dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R. Metode pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tematik.

Menurut Kholid A. Harras dalam bukunya (Kholid A. Harras, 2011) Metode pembelajaran SQ3R merupakan sebuah metode membaca untuk menemukan suatu garis besar dari isi bacaan yang dibaca (ide pokok) sehingga membantu pembacanya memahami isi bacaannya. Dari pengertian metode pembelajaran SQ3R diharapkan peserta didik memahami sebuah materi yang diajarkan oleh guru. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Survey, Question, Reading, Recite, Review (SQ3R) Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam rumusan masalah ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman peserta didik sebelum menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran tematik di kelas IV MIS Al-Faizin Haurbuyutkaum, Bojongemas Solokanjeruk, Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana proses penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran tematik di kelas IV MIS Al-Faizin Haurbuyutkaum, Bojongemas Solokanjeruk, Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode SQ3R pada pembelajaran tematik di kelas IV MIS Al-Faizin Haurbuyutkaum, Bojongemas Solokanjeruk, Kabupaten Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik sebelum menggunakan metode SQ3R di kelas IV MIS Al-Faizin Haurbuyutkaum, Bojongemas Solokanjeruk, Kabupaten Bandung?
2. Untuk mengetahui proses penerapan metode pembelajaran SQ3R pada pembelajaran tematik di kelas IV MIS Al-Faizin Haurbuyutkaum, Bojongemas Solokanjeruk, Kabupaten Bandung?
3. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik setelah dilakukan metode SQ3R pada pembelajaran tematik di kelas IV MIS Al-Faizin Haurbuyutkaum, Bojongemas Solokanjeruk, Kabupaten Bandung?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran tematik, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkuat teori bahwa metode SQ3R bisa meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik.
- b. Penyanggahan teori apabila metode SQ3R tidak dapat meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R pada proses pembelajaran tematik.
- b. Bagi guru, dapat memberikan tambahan alternatif metode pembelajaran dalam mengenalkan mata pelajaran kepada peserta didik.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran SQ3R dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Tematik.

E. Ruang Lingkup

Agar ruang lingkup penelitian lebih terarah dan memberikan gambaran yang jelas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan model pembelajaran SQ3R.
2. Meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik.
3. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV di MI Al-Faizin.
4. Mata pelajaran yang di ambil adalah pembelajaran tematik tema 6 cita-cita ku, sub tema 1 aku dan cita-cita ku.

F. Kerangka Berfikir

Pembelajaran tematik merupakan sebuah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi sebuah tema, Tema dalam pembelajaran tematik merupakan inti pokok pembahasan dalam sebuah pembelajaran (Widyaningrum 2012). Dengan begitu banyaknya mata pelajaran yang digabungkan maka diharapkan pembelajaran tematik menjadi sebuah solusi dalam ke efektifan pembelajaran.

Menurut kemendikbud yang dikutip dalam jurnal (Giri Prasetyo 2016) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan (menggabungkan) berbagai kompetensi (kemampuan) dari beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema. pembelajaran tematik merupakan implementasi dari tujuan Pendiknas (pendidikan nasional) yaitu mendorong peserta didik untuk menjadi manusia yang kreatif, produktif, inovatif, dan efektif dengan melalui kompetensi yang seimbang antara spritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karakteristik Pembelajaran tematik di paparkan oleh (Widyaningrum 2012) sebagai berikut :

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
2. Pembelajarannya memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik
3. Penggabungan mata pelajaran merata (tidak terpisah-pisah) sehingga mudah di pahami
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
5. Materi bersifat flexible.

Kelebihan dari pembelajaran tematik, menurut (Widyaningrum 2012) adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran peserta didik terfokus pada tema
2. Peserta didik mampu mengembangkan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran sekaligus
3. Pemahaman terhadap mata pelajaran dapat berkesan
4. Kompetensi dasar dapat di kaitkan dengan pengalaman peserta didik
5. Materi dapat mudah di mengerti karena terfokus tema

6. Peserta didik lebih bergairah dalam belajar karena sesuai dengan pengalamannya
7. Guru dapat menghemat waktu pelajaran

Dalam pembelajaran tematik terdapat berbagai jenis pembahasan atau teks-teks bacaan yang harus bisa ditangkap dan dipahami oleh peserta didik sebagai pengetahuan barunya atau untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Jika peserta didik kurang memahami pembahasan pada proses pembelajaran maka pembahasan lainpun akan sulit ditangkap dan dicerna. Untuk itu pada proses pembelajarannya perlulah metode-metode yang sesuai agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Karena pemahaman dalam sebuah proses pembelajaran merupakan hal terpenting untuk keefektifan pembelajaran.

Pengertian pemahaman menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang kita mengerti dengan benar. menurut Purwodarminto (Marlina, Charles kapile, 2014) pemaman beras dari kata “paham” yang artinya mengerti terhadap sesuatu bersifat oprasional melalui hubungan ide dengan fakta-fakta yang dikumpulkan sehingga menjadi sebuah pengetahuan baru.

Indikator pemahaman menurut Anderson dan Krathwohl dalam jurnal (Yuyu Hendawati, 2017) tujuh proses kognitif, meliputi:

- a. menafsirkan (interpreting)
- b. memberikan contoh (exemplifying)
- c. mengklasifikasikan (classifying)
- d. meringkas (summarizing)
- e. menarik inferensi / menyimpulkan (inferring)
- f. membandingkan (comparing)
- g. menjelaskan (explaining).

Kemudian dari Indikator diatas digunakanlah salah satu metode untuk mengasah pemahaman yaitu dengan menggunakan metode SQ3R karena, menurut (Harras 2011) metode SQ3R adalah sebuah metode membaca yang sangat baik terhadap kepentingan membaca secara intensif dan rasional, metode SQ3R memiliki sebuah target atau capaian agar pembacanya dapat memahami apa yang ingin dia ketahui dengan efektif, kemudian dapat menemukan garis besar tentang

bacaanya secara terperinci. metode SQ3R sendiri merupakan singkatan dari tahapan-tahapan dari metode tersebut yaitu Survey, Question, Reading, Recite, dan review.

Menurut Francis Pleasant Robinson (Trisdino 2015) SQ3R adalah sebuah metode membaca yang ditekankan kepada keterampilan pembacanya dalam memahami sebuah teks bacaan atau sebuah materi pelajaran secara efektif.

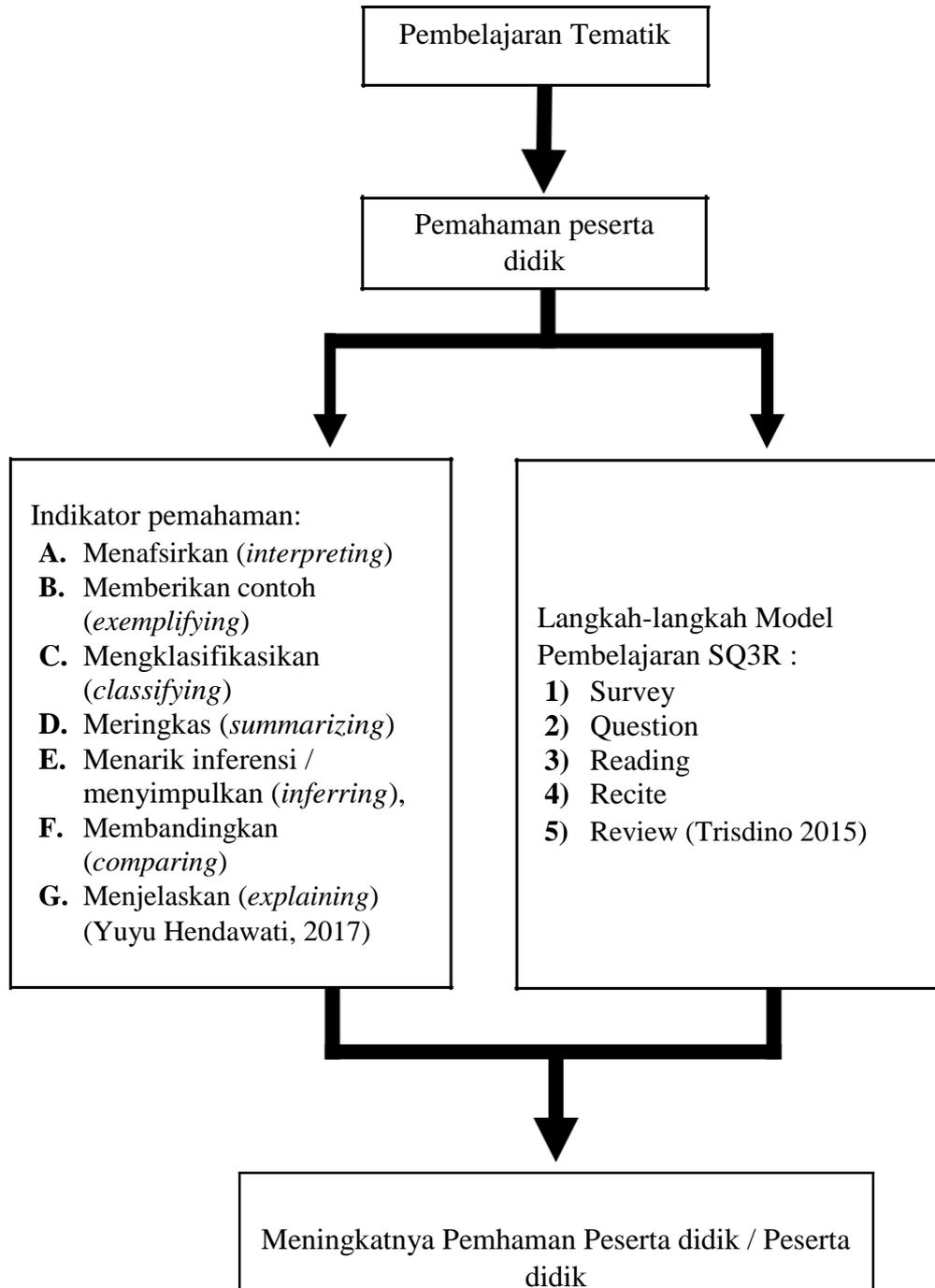
Menurut (Harras 2011) beberapa tahapan dari Model SQ3R adalah sebagai berikut:

1. Langkah ke-1 : *Survey*
2. Langkah ke-2 : *Question* (Bertanya)
3. Langkah ke-3 : *Reading* (Membaca)
4. Langkah ke-4 : *Recite* (mengutarakan kembali)
5. Langkah ke-5 : *Review* (Mengulang kembali)

Metode Pembelajaran SQ3R takhanya dapat membuat peserta didik paham akan tetap bisa juga membuat peserta didik dapat fokus pada pembelajaran karena pembelajarannya lebih seru dari pada pembelajaran menggunakan metode konvensional. Oleh karena itu pendidik mesti bisa mengendalikan kelas pada metode pembelajaran ini supaya bisa mencapai indikator yang diharapkan.

Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R, peserta didik diharapkan dapat meningkat dalam memahami kematerian pembelajaran tematik dan mencapai indikator yang diharapkan. dari berbagai pemaparan di atas Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar sebagai berikut.

BAGAN KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian yang relevan pertama dilakukan oleh Mega Yulia, Dengan Judul penggunaan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV Mim Banjarsari Metro Utara. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari segi variable x yaitu menggunakan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) namun berbeda dalam variabel y (meningkatkan kemampuan membaca Pemahaman) mata Bahasa Indonesia, metode penelitian yang digunakan sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), hasil penelitian yang diteliti oleh Mega yulia, Menyebutkan bahwa :
 - a. Terdapat pengaruh dari penerapan metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Yaitu tingkat penguasaan belajar lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.
 - b. Kemudian pengaruh penerapan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 76,47%
2. Kemudian Hasil Penelitian yang relevan dilakukan oleh Dissa Nurul Ilmi, Dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) untuk meningkatkan kemampuan membaca Pemahaman siswa kelas V di SDN Sukasari Kota Bandung. penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dari segi variabel x yaitu sama menggunakan metode pembelajarana SQ3R namun berbeda dalam variabel y (meningkatkan kemampuan membaca Pemahaman) mata Bahasa Indonesia, metode penelitian (experimen). Hasil penelitian yang di teliti oleh Dissa dkk, menyebutkan bahwa :
 - a. Terdapat pengaruh dari penerapan metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa

- Indonesia. Yaitu tingkat penguasaan belajar lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional
- b. Kemudian pengaruh penerapan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan ketuntasan sebesar 88 % dari 26 siswa.
 - c. Besar pengaruh penerapan model SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap hasil belajar mencapai 88,6 % dengan nilai rata-rata sebesar 88.
3. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Winda Jayanti Mandasari dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Al-Azhar 1way Halim Bandar Lampung. penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dari segi variabel x yaitu sama menggunakan metode pembelajarana SQ3R namun berbeda dalam variabel y (hasil belajar) , dan metode penelitian (Quasi eksperimen). Hasil penelitian yang di teliti oleh Winda, menyebutkan bahwa :
- a. terdapat pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar siswa yang diterapkan dalam pelajaran tematik terpadu pada tema 6 subtema 1 di kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.
 - b. Kemudian terdapat juga perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 6 subtema 1 sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran SQ3R di kelas IV SD Al-Azhar 1Way Halim Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.
4. Siti Rahma dkk, “Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat di Kabupaten Takalar” dalam jurnal PINISI: Journal of Education tahun 2023.
- a. Hasil penelitian dari jurnal ini siswa mengalami peningkatan ketrampilan membaca pemahaman dengan katagori baik pada persentase 88%.

- b. Penelitian ini tidak membahas mata pelajaran tematik sebagai objek mata pelajaran dan belum membahas penerapan metode *Survey, Question, Reading, Recite, Review* (SQ3R) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik di MI Alfaizin Desa Bojong Emas.
5. Iin Nursabiela Rosadha Putri Dkk, “ Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik di Sekolah Dasar” dalam jurnal Papeda, Vol 5, No 1 Januari 2023. Penelitian ini relevan dengan pembahasan skripsi penulis, dari segi variabel x memiliki persamaan yaitu metode pembelajaran SQ3R, dan variabel y juga mengenai pemahaman, namun juga memiliki beberapa perbedaan yang dimiliki yaitu:
- a. Dari objek mata pelajaran yang digunakan, penulis menggunakan pembelajaran tematik sebagai objek sedangkan penelitian diatas menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. belum membahas penerapan metode *Survey, Question, Reading, Recite, Review* (SQ3R) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik yang berlokasi di MI Alfaizin Desa Bojong Emas.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG